

BAB III

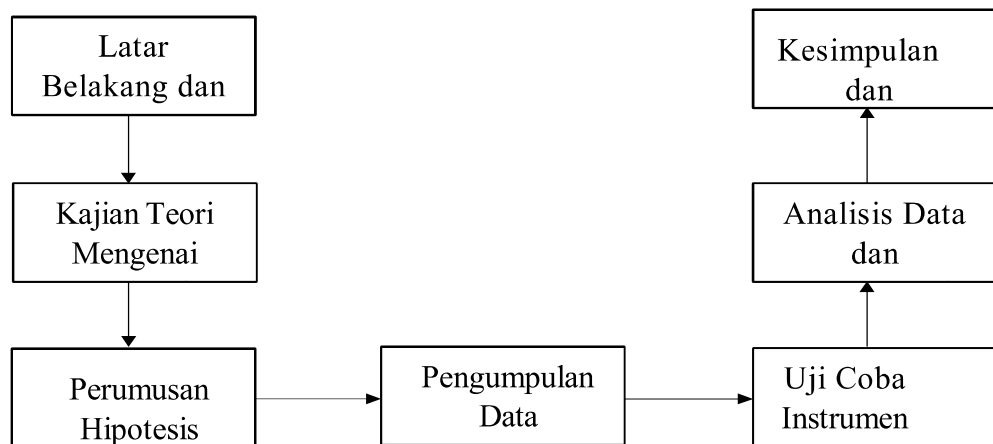
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penemuan pengetahuan yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menganalisis dan memahami fenomena yang ingin diteliti. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen pengukuran. Analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan utama menguji hipotesis, sehingga dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022 : 9).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh dari beberapa faktor utama, yaitu gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan *Paylater* oleh mahasiswa. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data primer melalui penyebaran kuisioner kepada responden yang representatif, yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan mengukur data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik yang tepat, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai pengaruh serta hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil dari proses ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam

pengembangan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan layanan *Paylater* di kalangan mahasiswa.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk memberikan panduan dan informasi mengenai cara mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti. Bagian ini menjelaskan secara spesifik indikator-indikator atau parameter yang digunakan untuk menilai dan mengukur variabel tersebut sehingga data yang diperoleh dapat valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.. Menurut (Sugiyono, 2022 : 38) Operasional variabel merujuk pada bentuk-bentuk nyata atau indikator tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan menilai variabel yang sedang diteliti. Dengan kata lain, operasional variabel adalah cara spesifik yang ditetapkan oleh peneliti agar variabel tersebut dapat diukur secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang masing-masing akan dioperasionalkan agar bisa diukur dengan tepat dan data

yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang jelas untuk analisis dan pengambilan kesimpulan.

3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam sebuah penelitian adalah variabel yang menjadi fokus utama pengukuran dan pengamatan. Variabel ini tergantung pada variabel lain yang disebut variabel independen, yang dianggap memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam sebuah studi. Biasanya, variabel ini diukur untuk menilai efek dari manipulasi atau perubahan pada variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen variabel ini variabel terikat (Sugiyono, 2022 : 39). Dalam studi eksperimental, variabel dependen berfungsi sebagai hasil yang diamati dan diukur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independen. Untuk penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah tingkat penggunaan *Paylater*. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipilih secara cermat oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu merepresentasikan variabel tersebut secara tepat dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penggunaan *Paylater* oleh responden.

3.2.1.1 Penggunaan *Paylater*

Penggunaan *Paylater* dalam transaksi *e-commerce* merupakan salah satu inovasi pembayaran yang semakin populer dan diminati konsumen. Fitur ini

memberikan pembeli fleksibilitas untuk bertransaksi tanpa melakukan pembayaran langsung, sehingga meningkatkan daya beli dan volume transaksi di *platform e-commerce*. Berbagai *marketplace* besar seperti Tokopedia, *Shopee* dan Bukalapak bermitra dengan penyedia layanan *paylater* untuk menarik lebih banyak konsumen, terutama kaum milenial dan Gen Z, yang mencari kemudahan dan fleksibilitas dalam berbelanja. Berdasarkan penelitian (Girsang & Dewi, 2025 : 834) indikator untuk mengukur penggunaan *paylater* dikalangan mahasiswa yaitu :

1. Lama waktu penggunaan.
2. Intensitas penggunaan.
3. Kemudahan pengaplikasian.
4. Durasi transaksi.
5. Kepuasan tentang pelayanan.

3.2.2 Variabel Independent

Variabel independen merupakan faktor yang sengaja diatur atau dipilih dalam penelitian untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Biasanya, variabel ini dikenal juga sebagai variabel stimulus, predictor, atau variabel bebas, karena berperan sebagai penyebab utama yang mempengaruhi munculnya perubahan pada hasil yang diamati. Dengan demikian, variabel independen berfungsi sebagai variabel yang dapat memicu atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen dalam rangka memahami hubungan sebab-akibat dalam penelitian (Sugiyono, 2022 : 39). Dalam penelitian eksperimental, variabel independen adalah variabel yang

dimodifikasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengevaluasi dampaknya. Dalam desain eksperimen, peneliti mengubah atau mengatur variabel independen untuk melihat bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat atau variabel independent dari penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup (X^1) kontrol diri (X^2) Literasi keuangan (X^3) dan persepsi resiko (X^4).

3.2.2.1 Pengaruh Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan deskripsi tentang pola perilaku, kebiasaan dan preferensi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari meliputi aktivitas, minat dan pandangannya tentang diri sendiri yang membedakan mahasiswa dari orang lain maupun lingkungan sekitar, melalui simbol-simbol sosial yang mahasiswa tunjukkan. Gaya hidup mencerminkan pilihan individu atau kelompok, seperti cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, pola bersosialisasi, jenis hiburan dan nilai-nilai yang mahasiswa anut. Perlu diperhatikan, bahwa gaya hidup berbeda dari konsep cara hidup secara umum, karena lebih menekankan pada gaya dan gaya berperilaku yang menghasilkan identitas tertentu dalam masyarakat. Cara hidup ditunjukkan oleh ciri-ciri seperti ritual, norma dan pola tatanan sosial (Kurniasari & Fisabilillah, 2023 : 210). Dalam penelitian ini, indikator variabel digunakan sebagai alat untuk mengukur pengaruh tren penggunaan *Paylater*. Indikator ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan menilai aspek-aspek tertentu yang menunjukkan seberapa besar atau seberapa kuat tren tersebut berkembang di kalangan pengguna, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang

jelas dan komprehensif mengenai pengaruh tren terhadap perilaku penggunaan *Paylater* menurut (Alie dkk., 2023 : 307) yaitu :

1. Kecenderungan untuk mengikuti tren.
2. Pengaruh lingkungan sosial.
3. Gaya hidup hedonis.
4. Penggunaan sosial media.

3.2.2.2 Pengaruh Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan emosi, kontrol diri dapat membantu seseorang membuat keputusan yang lebih rasional saat berbelanja, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian impulsif. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan atau mengendalikan perilaku yang dapat mencakup sifat kepribadian yang memengaruhi seseorang dalam menggunakan atau membeli suatu produk (D. S. Lestari & Haris, 2024 : 392). Tanpa kontrol diri yang baik, seseorang cenderung lebih mudah tergoda oleh promosi, diskon besar atau barang-barang yang terlihat menarik, meskipun barang tersebut mungkin tidak benar-benar diperlukan. Dalam penelitian ini, indikator variabel digunakan untuk mengukur pengaruh tren penggunaan *Paylater*, yang mencakup aspek-aspek tertentu yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh tersebut terhadap perilaku pengguna. Indikator ini berfungsi sebagai alat pengukur untuk memperoleh data yang akurat tentang tingkat pengaruh tren terhadap keputusan dan kebiasaan pengguna dalam menggunakan *Paylater*. Menurut (Putriasih & Yasa, 2022 : 799-800) yaitu :

1. Kemampuan mengontrol diri dalam pengeluaran.
2. Perencanaan keuangan.
3. Penghindaran dari perilaku konsumtif.
4. Pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

3.2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif. Ini mencakup berbagai pengetahuan dan keterampilan, seperti membuat anggaran, mengelola utang, menabung, berinvestasi, serta memahami produk keuangan seperti asuransi atau kartu kredit. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbelanja seseorang. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi, mahasiswa cenderung membuat keputusan yang lebih terencana dan bijak. Dalam penelitian ini, terdapat indikator variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh tren penggunaan *Paylater* berdasarkan (Soraya & Lutfiati, 2020 : 114) yaitu :

1. Pengetahuan keuangan umum dan pribadi.
2. Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman.
3. Pengetahuan tentang investasi.
4. Pengetahuan terkait asuransi.

3.2.2.4 Pengaruh Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang memandang potensi kerugian atau ketidakpastian yang terkait dengan keputusan. Ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, emosi dan preferensi pribadi.

Dalam penelitian ini, indikator variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh tren penggunaan *Paylater* terkait dengan persepsi risiko meliputi aspek-aspek yang menunjukkan sejauh mana individu menilai potensi risiko yang terkait dengan penggunaan layanan tersebut. Indikator ini berfungsi untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemungkinan kerugian, ketidakpastian, atau bahaya yang mungkin timbul akibat penggunaan *Paylater*, sehingga dapat diketahui seberapa besar persepsi risiko mempengaruhi keputusan dan pola penggunaan layanan tersebut menurut (Octaviana dkk., 2024 : 492) yaitu :

1. *Perceived financial risk* (resiko keuangan).
2. *Perceived performance risk* (resiko kinerja).
3. *Perceived time risk* (resiko waktu).
4. *Perceived social risk* (resiko sosial).
5. *Perceived security risk*(resiko keamanan).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penggunaan <i>Paylater</i> (Y)	1. Lama waktu penggunaan. 2. Intensitas penggunaan. 3. Kemudahan pengaplikasian. 4. Durasi transaksi. 5. Kepuasan tentang pelayanan Menurut (Girsang & Dewi, 2025 : 834)	Skala Likert
Gaya Hidup (X ¹)	1. Kecendrungan untuk mengikuti tren. 2. Pengaruh lingkungan sosial. 3. Gaya hidup hedonis. 4. Penggunaan sosial media. Menurut (Alie dkk., 2023 : 307)	Skala Likert

Variabel	Indikator	Skala
Kontrol Diri (X^2)	1. Kemampuan mengontrol diri dalam pengeluaran. 2. Perencanaan keuangan. 3. Penghindaran dari perilaku konsumtif. 4. Pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Menurut (Putriasih & Yasa, 2022 : 799-800)	Skala Likert
Literasi Keuangan (X^3)	1. Pengetahuan keuangan umum dan pribadi. 2. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. 3. Pengetahuan tentang investasi. 4. Pengetahuan tentang asuransi. Menurut (Soraya & Lutfiati, 2020 : 114)	Skala Likert
Persepsi Resiko (X^4)	1. <i>Perceived financial risk</i> (resiko keuangan). 2. <i>Perceived performance risk</i> (resiko kinerja). 3. <i>Perceived time risk</i> (resiko waktu). 4. <i>Perceived social risk</i> (resiko social). 5. <i>Perceived security risk</i> (resiko keamanan). Menurut (Octaviana dkk., 2024 : 492)	Skala Likert

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek, individu atau unit yang memenuhi syarat tertentu dan menjadi objek utama dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ilmiah maupun statistik, populasi mencakup semua entitas yang memiliki ciri atau atribut yang relevan sesuai dengan tujuan studi. Secara

sederhana, populasi adalah sekumpulan dari individu atau unit yang memiliki karakteristik khusus yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data dan melakukan analisis guna mencapai hasil yang representatif.. Menurut (Sugiyono, 2022 : 215) Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan seluruh objek atau individu yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan secara umum. Populasi ini mencakup semua pihak yang memiliki karakteristik relevan sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah mahasiswa yang saat ini maupun sebelumnya pernah menggunakan layanan *Paylater*, karena mahasiswa merupakan subjek utama dalam mengkaji perilaku dan faktor yang memengaruhi penggunaan layanan tersebut.

Tabel 3.2 Populasi

NO	Nama Universitas	Jenjang	Status	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Kepulauan Riau	S1	Aktif	1152
2	Universitas Ibnu Sina	S1	Aktif	529
3	Universitas Internasional Batam	S1	Aktif	1525
4	Universitas Batam	S1	Aktif	227
	Total Mahasiswa			3433

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (pddikti.kemendibud.go.id).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022 : 81). Karena jumlah populasi yang cukup besar, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

Pengambilan sampel ini didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Responden merupakan mahasiswa jurusan akuntansi semester genap yang masih aktif aktif di universitas terkait.
2. Responden memiliki pemahaman dan pengalaman tentang manajemen keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan.
3. Responden telah menggunakan atau sedang menggunakan layanan *paylater*.

Dengan demikian, sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi dan mampu memberi gambaran yang akurat sesuai tujuan penelitian.

Peneliti memanfaatkan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus slovin

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang diinginkan (eror margin)

Dalam penelitian ini, tingkat toleransi kesalahan (e) ditetapkan sebesar 0,1 atau 10%. Sedangkan, jumlah total populasi yang menjadi objek penelitian

sebanyak 3.433 mahasiswa akuntansi. Dengan dasar tersebut, perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

$$n = \frac{3.433}{1 + (3.433 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{3.433}{1 + 34,33}$$

$$n = \frac{3.433}{35,33} = 97,16$$

Setelah menghitung dengan rumus Slovin, hasilnya 97,16 maka dibulatkan menjadi 97. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 97 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling sederhana.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penulisan ini, data yang dipakai bersifat kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis guna memahami sebuah fenomena. Data tersebut dikumpulkan terlebih dahulu, lalu kemudian bisa diukur atau dievaluasi menggunakan statistik dan metode matematika. Hal ini membantu dalam mendapatkan hasil yang lebih valid dan reliabel. Dalam penelitian kuantitatif, mutu instrumen dan proses pengumpulan data berkaitan erat dengan aspek validitas dan reliabilitas instrumen, serta keakuratan metode yang digunakan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2022 : 222). Dengan data kuantitatif, kita dapat menggunakan berbagai teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menemukan hubungan atau pengaruh antar variabel. Ini

akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan ilmiah tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.

Penulis memanfaatkan sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis melalui penyebaran kuisioner kepada responden dengan tujuan untuk menjawab pernyataan atau permasalahan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penyebaran kuisioner penulis lakukan secara online menggunakan *google form*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan literatur teoretis dari buku dan jurnal sebagai pendukung. Untuk data jumlah mahasiswa, penulis mendapatkan informasinya dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah pengumpulan data primer. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan paling penting dalam penelitian karena berfungsi untuk menjelaskan metode dan prosedur yang digunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2022 : 137) Data primer merujuk pada sumber data yang langsung diperoleh dari responden atau pengumpul data sendiri. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila seluruh pertanyaannya mampu secara tepat merepresentasikan aspek yang ingin diukur dalam penelitian tersebut. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari:

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Responden

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS agar pengolahan data bisa dilakukan secara tepat, efisien dan akurat, serta mendukung pengambilan kesimpulan yang benar.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sekumpulan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyusun, menyajikan, serta merangkum data secara sistematis. Biasanya, hasil dari statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik atau melalui angka ukuran pusat seperti mean, median, modus, sekaligus distribusi variannya. Dengan demikian, statistik ini memberikan gambaran lengkap mengenai karakteristik utama dari data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan tren yang muncul. Selain itu, statistik deskriptif juga berfungsi sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam, membantu dalam proses pengambilan keputusan dan penarikan

kesimpulan secara akurat, objektif dan efektif (Sugiyono, 2022 : 147). Selain fungsinya untuk menyajikan gambaran umum dan detail dari data yang telah dikumpulkan, statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel melalui analisis korelasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item yang ada dalam daftar pertanyaan benar-benar sesuai dan dapat digunakan untuk mendefinisikan variabel yang sedang diukur. Dengan kata lain, proses ini menilai sejauh mana item tersebut mampu mencerminkan dan mewakili aspek-aspek dari variabel yang menjadi fokus penelitian tertentu (Sujarweni, 2024 : 192). Uji validas memiliki ketentuan yaitu butir soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi butir soal lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Apabila nilai korelasi butir soal lebih besar dari r tabel, maka butir soal tersebut dianggap mampu mengukur variabel yang dituju dan layak digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi r di bandingkan dengan nilai r tabel yang diperoleh dari tabel statistik, di mana derajat bebas (df) sama dengan $n-2$, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kalau nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka poin tersebut dinyatakan tidak valid karena kontribusi hubungan antar variabel tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka poin tersebut dikategorikan sebagai valid karena menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan dengan total skor,

sehingga pengaruhnya terhadap variabel utama cukup kuat dan layak dipertimbangkan.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas atau keandalan merupakan ukuran yang menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil saat digunakan untuk mengukur sebuah konstruk tertentu. Dengan kata lain, jika instrumen tersebut diuji berulang kali, hasilnya tetap akan tetap konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak mudah berubah-ubah. Instrumen ini biasanya berbentuk kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang mewakili dimensi suatu variabel (Sujarweni, 2024 : 192). Uji reabilitas menggunakan uji Cronbach alfa yang nilainya akan dibandingkan, jika nilainya $> 0,60$ maka dinyatakan reabilitas tetapi jika $< 0,60$ maka tidak reliabilitas.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam prosedur analisis statistik yang berfungsi untuk memeriksa apakah data yang akan digunakan memenuhi beberapa syarat tertentu. Tujuannya supaya hasil analisis nanti bisa diandalkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar statistik. Uji ini mencakup beberapa aspek utama, seperti uji normalitas untuk menilai sejauh mana data mengikuti distribusi normal, uji multikolinieritas untuk mendeteksi adanya korelasi yang berlebihan antar variabel independen dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang data.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik apabila data yang digunakan mendekati distribusi normal atau benar-benar normal. Salah satu metode yang umum dipakai untuk mendeteksi normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas signifikan (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu tahap dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang cukup tinggi antar variabel independen di dalam model. Jika korelasi antar variabel bebas sangat tinggi, ini dapat mengakibatkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil analisis menjadi tidak valid dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan benar-benar memiliki tingkat independensi yang memadai, sehingga model regresi yang dibangun dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat, stabil dan dapat dipercaya (Ghozali, 2018 : 107). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, biasanya digunakan dua indikator utama yaitu *Nilai Tolerance*

dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tolerance mengukur seberapa besar variabilitas sebuah variabel independen yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel lain di dalam model. Sementara itu, VIF merupakan kebalikan dari Tolerance dan berfungsi untuk menunjukkan tingkat korelasi antar variabel independen. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, ini menandakan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas yang bermasalah.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Apabila varians residual tetap sama di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, yang merupakan kondisi ideal dalam analisis regresi karena menunjukkan kestabilan varians residual. Sebaliknya, jika varians residual berbeda-beda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berpotensi menurunkan keakuratan estimasi dan mengganggu validitas model. Pada kenyataannya, sebagian besar data cross-sectional cenderung mengandung heteroskedastisitas karena data yang dikumpulkan berasal dari berbagai ukuran dan karakteristik, mulai dari kecil, sedang, hingga besar, sehingga varians residualnya tidak seragam (Ghozali, 2018 : 137). Tujuan dari uji tersebut adalah Untuk memastikan penyebaran (*error*) memiliki varian yang seragam diseluruh data pengamatan, untuk mencegah terjadinya estimasi yang kurang optimal dan pengujian statistik

yang menyimpang, supaya model regresi sesuai dengan asumsi-asumsi dasar dan hasilnya dapat ditafsirkan dengan tepat.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang diberikan oleh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Khususnya, regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif), kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen dan tingkat signifikansi statistik dari pengaruh tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + \varepsilon \quad \textbf{Rumus 3. 2 Uji Regresi Linear Berganda.}$$

Keterangan:

Y : Penggunaan *paylater*

a : Nilai konstanta

β^n : Koefisien regresi dari variabel independent

X1 : Variabel gaya hidup

X2 : Variabel kontrol diri

X3 : Variabel literasi keuangan

X4 : Variabel persepsi resiko

ε : *Error term*

3.7 Uji Hipotesis

Pada pengujian ini, digunakan pendekatan analisis regresi linier untuk menilai dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara kuantitatif seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, analisis regresi linier juga membantu dalam mengidentifikasi apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta tingkat signifikansi dari pengaruh yang terjadi. Dengan begitu, hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk memberikan interpretasi yang mendalam mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan secara terpisah pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menilai secara individual, seberapa besar dan signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Dengan kata lain, uji parsial membantu menentukan kontribusi setiap variabel independen secara langsung dan terpisah terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018 : 102). Ketentuan dari pengujian menggunakan uji T adalah sebagai berikut: Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tersebut tidak memiliki

pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dan hipotesis nol (H_0) diterima.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan, atau dikenal juga sebagai uji F, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji secara serentak apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai secara kolektif apakah combined variabel-variabel bebas secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan variabel terikat, sehingga dapat memberikan gambaran apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan. Jika hasil uji F menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 101). Ketentuan dari uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) ialah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak atau seberapa besar varians dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinan merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen (Ghozali, 2018 : 101). Ketentuan dari uji determinasi (R^2) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) hingga satu (1), atau bisa juga diartikan sebagai 0% sampai 100%. Jika R^2 sama dengan nol, artinya variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, maka variabel independen sangat efektif dalam menjelaskan dan memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan secara kolektif oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model.

3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa institusi perguruan tinggi yang berlokasi di kota Batam dan telah terdaftar secara resmi pada situs resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Sebagai sampel dalam penelitian ini, penulis memilih mahasiswa jurusan Akuntansi yang masih aktif menempuh studi dan baik pernah maupun sedang menggunakan layanan *Paylater*. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diperoleh relevan dan mampu mewakili populasi target dalam konteks penelitian.

